

**PEMBELAJARAN MUSIK ANSAMBEL SISWA
KELAS VIII 1 DI SMP NEGERI 3 KOTO BARU DHARMASRAYA**

Sonya Cintya

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syailendra

Jurusan Sendoratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This article is aimed to describe simple ensemble music learning and as an illustration/reference for teachers in teaching students about playing simple music ensembles of 8th grade Junior High School students at SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya. This study used a descriptive approach. The instrument of this research was the researcher and assisted with supporting instruments such as stationery, audiovisuals and Smartphone. Techniques of data collection were done by library research, field observations, interviews and documentation. Techniques of data analysis were done by describing, elaborating and concluding. The results showed that the implementation of ensemble music learning by the teacher have not been fully using Lesson plan as a reference in learning. The methods that should be used by the teacher are question and answer method and demonstration. In fact, the teacher is more likely to use the lecturing method while the two methods written in the lesson plan have not been implemented into the learning process. The inequality of students' ability playing music leads the output obtained by students becomes varied. Lack of guided training given by teachers to students makes the ability to play musical instruments by the students is still not optimal.

Keywords: Learning, ensemble music

A. Pendahuluan

Tujuan khusus seni budaya antara lain menumbuh kembangkan sikap toleransi, menciptakan demokrasi yang beradab, menumbuhkan hidup rukun dalam masyarakat majemuk, mengembangkan kepekaan rasa dan keterampilan, menerapkan teknologi dalam berkreasi, menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia, serta membuat pertunjukan dan pameran karya seni (Kemendikbud, 2014:2). Berdasarkan tujuan khusus tersebut, menumbuhkan rasa cinta budaya dan menghargai warisan budaya Indonesia merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Dalam mata pelajaran Seni Budaya meliputi banyak aspek, salah satunya seni musik. Pendidikan musik persekolahan menekankan pada pemahaman akan nilai-nilai sosial budaya melalui pengalaman estetika dan etika musik, sehingga kurikulum pendidikan musik yang berlaku saat ini di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan

pendidikan musik yang dapat berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni kependidikan tari, pendidikan drama, dan pendidikan seni rupa. Dalam hal ini, siswa SMP diharapkan mampu berapresias, berekspresi, dan berkresi terhadap seni musik.

Materi yang diajarkan pada pembelajaran seni musik tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah pengetahuan tentang musik tradisional, musik nusantara, dan musik mancanegara. Menurut kurikulum 2013 tahun ajaran 2017/2018 kegiatan pembelajaran setiap semesternya meliputi pengenalan teori musik, mengapresiasi, membuat aransemen, dan menampilkan karya seni musik. Salah satu materi pembelajaran untuk kelas VIII adalah menampilkan karya musik (lagu wajib nasional) dengan format ansambel.

Pada pembelajaran musik dalam format ansambel, beberapa manfaat yang diperoleh dari bermain dengan format ansambel antara lain, siswa mengenal alat musik yang beragam, siswa mengenal aransemen musik dengan format ansambel, melatih siswa agar mampu bekerja sama karena ansambel musik bukan bermain individu. Dalam permainan sebuah ansambel yang terdiri dari beberapa pemain, tentu mengajarkan anak-anak berada dalam sebuah *team work*. Mereka akan merasa bertanggung jawab pada setiap tugas yang dipercayakan kepadanya dan mengerjakan dengan tekun, cermat, bersemangat dan berkualitas.

Siswa akan mempunyai kepekaan, kepedulian terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Mereka juga akan berempati pada kesusahan, kesedihan, dan penderitaan orang lain. Dengan kebiasaan dalam bermain ansambel musik, siswa akan mempunyai sikap disiplin yang tinggi. Kebiasaan meletakkan dan mengembalikan alat-alat musik setelah bermain, juga akan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumahnya. Demikian juga sikap sportif dalam mengakui kesalahan dan mau menerima pendapat orang lain, akan di dapatkan juga dengan bermain musik secara kelompok.

Namun dalam acuan pembelajaran (silabus), alokasi waktu yang di berikan dalam menampilkan karya seni musik adalah 12 jam pelajaran (4 kali tatap muka). Hal ini tentu saja alokasi waktu yang tidak mencukupi untuk membuat aransemen lagu ansambel dengan baik dan memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal. Hal yang biasanya diterapkan oleh pengajar sebagai solusi adalah membuat aransemen yang sederhana, atau membatasi aransemen dengan hanya dua suara saja misalnya pianika sebagai suara satu dan rekorder sebagai suara dua. Padahal banyak manfaat yang seharusnya diperoleh dari pembelajaran ansambel di sekolah. Antara lain, siswa lebih paham terhadap aransemen musik, siswa mengenal karakteristik suara dari berbagai instrumen musik, dan siswa bisa mengaplikasikan bermain alat musik secara bersama.

Selain keterbatasan waktu, kendala lain yang dialami metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat dan tidak adanya media yang digunakan sebagai penunjang dalam pembelajaran ansambel dan guru yang mengajar seni budaya kurang menguasai alat musik sehingga menurut pengamatan peneliti pada pembelajaran seni budaya di SMP N 03 Koto Baru Dharmasraya, kelemahan siswa dalam pembelajaran musik ansambel adalah teknik dalam memainkan alat musik masih kurang tepat, tempo kurang stabil, nada dan ritmis kurang tepat, siswa kurang bisa memahami atau menginterpretasikan pesan lagu dan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik sangat rendah.

Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. Ensemble (Prancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003: 133).

Menurut Sugiyanto dkk (2003:16) berdasarkan peranan dan fungsinya alat-alat musik yang digunakan dalam bermain musik ansambel dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut: alat musik melodis, alat musik harmonis, alat musik ritmis. Setyaningsih (2007:60) mengatakan ansambel adalah sajian musik yang hanya terdiri dari permainan alat musik secara bersama-sama.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2006:6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan, lain-lain. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan peneliti dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis, audiovisual dan *smartphone*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi perpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa dilakukan dengan cara mendeskripsikan dengan jelas. Kemudian data setiap bagian diuraikan. Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil penelitian kemudian disusun secara sistematis.

C. Pembahasan

1. Pembelajaran Musik Ansambel di SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya

Pada pertemuan pertama guru terlebih dahulu menjelaskan secara rinci apa yang dimaksud dengan ansambel campuran dan apa saja bagian dari musik ansambel, berikut adalah penjelasan tentang musik ansambel campuran. Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. Ensemble (Prancis) juga berarti kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik (Banoe, 2003: 133). Musik ansambel campuran, yaitu bentuk penyajian musik yang menggunakan beberapa jenis musik. Alat-alat musik yang digunakan ada beraneka macam (Banoe, 2003: 133).

Dalam pelaksanaan pembelajaran musik ansambel, materi lagu yang akan dimainkan siswa merupakan faktor utama untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu, sangat dirasa penting untuk mempersiapkan materi ansambel musik yang sederhana dan menarik sebagai materi utama dalam pelaksanaan pembelajaran ansambel musik. Adapun lagu-lagu yang menjadi bahan pelaksanaan pembelajaran ansambel musik adalah : Kampuang Nan Jauah di Mato, Anak Kambing Saya, Kambanglah bungo, Potong Bebek Angsa dan Bareh Solok. Lagu yang sudah diaransemen dibagikan kesetiap kelompok sehingga setiap kelompok bisa berdiskusi dalam menentukan pembagian pemain pada setiap instrumen dan media yang digunakan dalam setiap aransemen.

Setelah siswa selesai berdiskusi, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pembagian instrumen yang akan dimainkan oleh setiap siswa yang ada dalam tiap kelompok.

Pada pertemuan kedua guru meminta siswa membawa alat musik yang akan digunakan masing-masing kelompok untuk membuat karya musik ansambel campur sederhana. Kemudian guru juga meminta siswa untuk berkelompok dan menampilkan ke depan hasil karya musik ansambel campur sederhana yang telah dirancang oleh siswa guna untuk melihat sejauh mana perkembangan dari karya musik ansambel campuran sederhana yang diciptakan oleh kelompok dalam kelas VIII 1.

Menurut peneliti dari 5 kelompok yang tampil kedepan hanya 2 kelompok yang membawa alat musik lengkap dan kelompok selebihnya hanya membawa beberapa alat musik saja. Dari melihat penampilan 5 kelompok tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII 1 masih banyak yang belum memahami bagaimana teknik dasar bermain musik ansambel campuran sederhana.

Pada pertemuan kedua kegiatan praktik lebih terfokus pada penggabungan permainan instrumen melodis. setiap kelompok latihan secara terpisah dan dibimbing secara bergantian oleh guru.

Pada pertemuan ketiga guru kembali memberikan arahan mengenai bagaimana penilaian penampilan yang baik agar rancangan musik ansambel campuran sederhana dapat ditampilkan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah itu guru memberi waktu kepada siswa untuk latihan 10 menit dan menyiapkan peralatan dan bahan penampilan karya seni musik tentang ansambel campuran sederhana.

Setiap siswa diminta untuk berperan aktif dan disiplin dalam penampilan untuk mewujudkan penampilan karya musik yang menarik. Semua anggota kelompok dituntut untuk menjalin kerjasama dan bertanggung jawab atas bagian masing-masing. Dalam hal ini guru memposisikan diri sebagai mentor dan mendampingi kelompok siswa yang kesulitan dalam penampilan karya seni musik tentang bermain musik ansambel campuran sederhana.

Dalam pertemuan ini setiap kelompok melakukan latihan kelompok dengan menggabungkan seluruh instrumen, latihan ini lebih difokuskan bagaimana siswa mampu bermain musik bersama dengan menggunakan alat musik melodis dan ritmis. Selama praktik kelompok berlangsung, guru bertindak sebagai mentor yang mendampingi setiap kelompok yang sedang latihan secara terpisah. Pada akhir jam pelajaran, setiap kelompok akan menyajikan hasil praktik berkelompok dan guru akan memberikan perbaikan secara keseluruhan, sehingga bisa disajikan secara kompleks pada pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan keempat guru memberi arahan dan tambahan kepada peserta didik guru meminta siswa untuk bersiapkan diri masing-masing siswa dalam kelompok. Guru menuntut masing-masing kelompok aktif dalam penampilan ujian praktek dan guru meminta siswa untuk saling memperhatikan masing-masing penampilan kelompok.

Menurut pengamatan peneliti dari penampilan 5 kelompok hasilnya tidak jauh berbeda dari penampilan pada pertemuan sebelumnya, hanya saja pada penampilan ini semua siswa membawa alat musik lengkap untuk penampilan masing-masing kelompoknya.

2. Pembelajaran Musik Ansambel Siswa

Berdasarkan deskripsi dan data dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran di SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya berjalan dengan cukup efektif, dilihat dari pertemuan pertama sampai ke empat guru menerangkan pelajaran dengan metode ceramah dan tidak sesuai dengan apa yang dituliskan di RPP.

Pada setiap kali pertemuan media yang digunakan oleh guru mata pelajaran tidak ada dan hanya guru lebih cenderung hanya menggunakan metode ceramah yang terkesan monoton dan membosankan menurut peserta didik guru tersebut juga hanya memakai bahan ajar yang bersumber dari LKS. Papan tulis sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sehingga peserta didiknya banyak

yang kurang memahami tentang materi pembelajaran. Ketika guru menerangkan pelajaran dengan metode ceramah terlihat banyak siswa yang bosan dan tidak menghiraukan pelajaran yang sedang berlangsung.

D. Simpulan

Pembelajaran seni budaya khususnya materi pembelajaran musik ansambel, untuk sekolah menengah pertama bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar-dasar bermain musik ansambel dan tujuan pembelajaran musik ansambel yang tercantum dalam RPP, yaitu Memahami teknik dan gaya bermain serta memainkan musik ansambel tradisional, Memahami teknik dan gaya bermain serta memainkan musik ansambel tradisional berdasarkan hasil eksplorasi siswa masing-masing, Memahami teknik dan gaya bermain serta memainkan musik ansambel tradisional dengan menggunakan peralatan dan bahan yang disediakan siswa masing-masing.

Pada pelaksanaan pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya, menurut penulis bahwa guru belum sepenuhnya menggunakan RPP sebagai acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya, metode yang digunakan guru adalah metode tanya jawab dan demonstrasi namun guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah sementara dua metode yang tertulis pada RPP belum terealisasi kedalam pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan 1 kali pertemuan untuk pengambilan nilai ulangan dan dilanjutkan dengan sedikit materi dan evaluasi ulangan harian dan 1 kali pertemuan untuk ujian praktek, aspek yang dinilai adalah penguasaan materi, teknik bermain musik, penampilan, dan ekspresi.

Penilaian dilakukan dalam bentuk kelompok namun nilai perorangan, dari 32 orang peserta didik 11 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Permasalahan yang paling dominan adalah ketidak samaannya kemampuan peserta didik dalam bermain musik sehingga nilai yang diperoleh peserta didik menjadi beragam. Kurangnya latihan terbimbing yang diberikan guru sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh ketika evaluasi, ketika peserta didik yang mempunyai bakat bermain musik yang bagus tapi karena kurangnya motivasi dan latihan yang diberikan guru, sehingga bakat peserta didik sangat kurang berkembang.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti merekomendasikan saran sebagai berikut : 1) Guru lebih meningkatkan kemampuan keterampilan dalam seni budaya khususnya keterampilan bermain musik, 2) Guru hendaknya lebih memahami teknik bermain musik yang baik dan benar agar dapat mendemonstrasikan kepada peserta didik bagaimana teknik bermain musik yang baik, 3) Disarankan kepada sekolah agar dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memainkan alat musik yang tersedia dan lebih memfasilitasi peserta didik untuk bermain musik.

Daftar Rujukan

- Banoë. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyantidan Mudjiono. 2002. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Ciptadan Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. 1985. *Metode Belajardan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsita.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong. 2006. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Ronda Karya.
- Slameto. 2010. *Belajardan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) dan ayat (2)